

KONSEP IDENTITAS NASIONAL DI INDONESIA

Agus Rustamana¹, Nida Yamanda², Sheren Aadila Rahma Putri³, Atiyah⁴, Salma Nurirrohmah⁵

Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding autor : 2221230056@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep identitas nasional Indonesia, termasuk ciri-ciri khusus, proses pembentukan, serta tantangan dan peluang di era globalisasi. Studi ini menggunakan metode studi literatur dengan tahapan identifikasi literatur, seleksi referensi, analisis isi, dan sintesis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia bersumber dari Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, yang kesemuanya menjadi fondasi filosofis, konstitusional, sosiologis, dan politis bangsa. Identitas ini bersifat dinamis dan inklusif, tercermin dari kemajemukan budaya dan nilai persatuan bangsa. Di era globalisasi identitas nasional menghadapi tantangan berupa masuknya budaya asing dan arus konsumtif dari media digital yang dapat melemahkan nilai kebangsaan; namun di sisi lain terbuka peluang diplomasi budaya dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke dunia internasional. Kesimpulannya, identitas nasional perlu dipertahankan melalui pendidikan, media, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Sumber utama penelitian ini adalah Firdaus (2024) dan Sikana dkk. (2025).

Kata Kunci: Identitas Nasional, Globalisasi, Pancasila, Nasionalisme

ABSTRACT

This study aims to explain the concept of Indonesian national identity, including its specific characteristics, formation process, and challenges and opportunities in the era of globalization. This study uses a literature study method with the stages of literature identification, reference selection, content analysis, and data synthesis. The results of the analysis indicate that Indonesian national identity is derived from Pancasila, the 1945 Constitution, Bhinneka Tunggal Ika, and the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), all of which serve as the philosophical, constitutional, sociological, and political foundations of the nation. This identity is dynamic and inclusive, reflected in cultural diversity and the value of national unity. In the era of globalization, national identity faces challenges in the form of the influx of foreign cultures and consumer flows from digital media that can weaken national values; however, on the other hand, there are opportunities for cultural diplomacy and the use of digital technology to introduce Indonesia's cultural richness to the international world. In conclusion, national identity needs to be maintained through education, media, and

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strengthening national values. The main sources of this research are Firdaus (2024) and Sikana et al. (2025).

Keywords : *National Identity, Globalization, Pancasila, Nationalism*

PENDAHULUAN

Identitas nasional sangat penting untuk karakter suatu bangsa dan membedakan suatu negara dari negara lain. Identitas nasional tidak hanya terdiri dari simbol resmi seperti bendera, bahasa, dan lambang negara, tetapi juga menggambarkan prinsip-prinsip budaya, etika, masyarakat, dan struktur sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas nasional, sebagai negara multikultural, berfungsi sebagai perekat bangsa yang terdiri dari ribuan pulau, suku, bahasa daerah, dan kepercayaan yang berbeda. Identitas nasional Indonesia selalu muncul melalui proses yang panjang, termasuk masa penjajahan, munculnya gerakan nasional, dan penguatan rasa persatuan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928. Puncaknya adalah Proklamasi Kemerdekaan 1945, yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara berdaulat dengan ideologi Pancasila dan konstitusi UUD 1945 sebagai landasan.

Di era saat ini, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah kehidupan nasional. Saat ini, lebih mudah untuk masuk dan berinteraksi dengan budaya lokal karena arus globalisasi, gaya hidup, dan pemikiran. Kondisi ini memiliki dua sisi. Di satu sisi, itu memungkinkan diplomasi budaya dan memperkenalkan identitas nasional ke dunia internasional, tetapi di sisi lain, itu dapat merusak prinsip bangsa dan melemahkan rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda. Paradigma sosial yang berubah akibat globalisasi dapat dilihat dari fenomena seperti penggunaan bahasa asing yang lebih dominan, kurangnya penghargaan terhadap budaya lokal, dan gaya hidup konsumtif. Identitas nasional dalam pendidikan tidak hanya perlu dipahami tetapi juga diinternalisasikan melalui pelajaran, contoh, dan pengalaman pribadi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kebangsaan melalui instruksi, nilai-nilai Pancasila, wawasan kebangsaan, dan patriotisme. Identitas nasional Indonesia juga dipertahankan dan diperkuat oleh media, lembaga negara, organisasi sosial, dan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menjaga identitas nasional secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan, penting untuk mempelajari konsep identitas nasional, proses pembentukannya, dan tantangan yang dihadapi selama era globalisasi. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana identitas nasional Indonesia dibentuk, apa saja ciri-ciri yang membedakannya, dan strategi untuk mempertahankannya di tengah perkembangan global yang dinamis.

METODE

Untuk memeriksa konsep identitas nasional Indonesia dan relevansinya di era globalisasi, penelitian ini menggunakan metode studi literatur, atau studi buku. Tema penelitian sangat teoritis dan konseptual, sehingga membutuhkan analisis kritis dari berbagai sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, metode ini dipilih. Empat tahap utama membentuk proses penelitian. Pertama, sumber literatur dikumpulkan; kedua, referensi dipilih dan dikategorikan; ketiga, analisis isi (content analysis) dilakukan; dan keempat, hasil penelitian disusun dalam sintesis. Sumber literatur meliputi artikel, buku, jurnal nasional dan internasional, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik seperti nilai kebangsaan, identitas nasional, dan globalisasi.

Untuk membuat penelusuran sumber lebih mudah, pertama-tama Anda harus mencari kata kunci seperti identitas nasional, globalisasi, nationalism berbasis Pancasila, prinsip warga

negara, dan identitas budaya Indonesia. Dalam langkah kedua, sumber dipilih berdasarkan kredibilitas. Sumber ini diprioritaskan untuk publikasi ilmiah yang dipublikasikan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, kecuali referensi klasik yang memberikan kontribusi teoritis penting, seperti Anderson (1983) dan Koentjaraningrat (1984). Pada tahap selanjutnya, analisis isi dilakukan. Ini dilakukan dengan membandingkan teori, perspektif, dan temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam argumentasi. Tahap keempat adalah sintesis data, yang berarti mengubah temuan penelitian menjadi kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

1) Tabel Prosedur Penelitian

Tahap Penelitian	Aktivitas	Output
Identifikasi Literatur	Menentukan kata kunci, bidang kajian, dan sumber database	Daftar sumber yang relevan
Seleksi Referensi	Menilai kualitas, relevansi, dan kredibilitas publikasi	Literatur terpilih
Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	Membaca, mengelompokkan, dan membandingkan teori dan temuan	Hasil analisis tematik
Sintesis Data	Menginterpretasi, menyusun argumentasi, dan menyusun struktur pembahasan	Draft hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian literatur tentang konsep identitas nasional Indonesia, proses pembentukannya, karakteristik, dan tantangan dan peluang di era globalisasi disajikan di bagian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia dibentuk melalui sejarah bangsa dan dipengaruhi oleh budaya, politik, ideologi, dan dinamika global.

1. Konsep Identitas Nasional

Menurut Kohn (1967), identitas nasional merupakan kesadaran kolektif suatu bangsa mengenai sejarah, budaya, serta aspirasi yang disepakati bersama. Hal ini berarti bahwa identitas nasional bukan hanya persoalan simbolik, melainkan kesadaran historis dan sosiologis yang menyatukan masyarakat dalam satu ikatan kebangsaan. Kohn (1967) juga menyebut bahwa identitas nasional sebagai kesadaran kolektif mengenai sejarah, budaya, dan aspirasi bangsa. Di Indonesia, identitas nasional memiliki dasar yang sangat kuat. Pancasila sebagai ideologi negara menjadi landasan filosofis, UUD 1945 menjadi dasar konstitusional, Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar sosiologis, dan NKRI menjadi dasar politis. Keempat dasar ini menjadi fondasi identitas nasional yang tidak dapat dipisahkan. Makna identitas nasional bagi bangsa Indonesia bukan hanya simbol, melainkan juga pedoman hidup. Dalam konteks modern, identitas nasional berfungsi sebagai alat integrasi yang menyatukan berbagai perbedaan, sekaligus sebagai benteng menghadapi arus budaya global. Dalam literatur PPKN, identitas nasional dipandang sebagai jati diri bangsa yang terwujud dari persatuan nilai, norma, dan cita-cita kolektif.

Kaelan (2007) menegaskan bahwa identitas nasional Indonesia memiliki empat pilar utama, yaitu :

- 1) Pancasila sebagai landasan filosofis
Pancasila merupakan dasar negara sekaligus sumber nilai yang mengatur kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi pedoman yang mengikat seluruh bangsa.
- 2) UUD 1945 sebagai landasan konstitusional
Konstitusi menjadi rujukan dalam kehidupan bernegara, memberikan jaminan hak dan kewajiban warga negara, serta mengatur sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan semangat persatuan.
- 3) Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan sosiologis
Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia disatukan melalui semboyan ini. Nilai pluralisme menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa.
- 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai landasan politis
Bentuk negara kesatuan menegaskan bahwa meskipun terdiri dari ribuan pulau dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu entitas politik yang berdaulat.

Identitas nasional Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang. Dari kerajaan-kerajaan Nusantara, masa penjajahan, pergerakan nasional, hingga Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, kesadaran kebangsaan tumbuh dan berkembang. Proses historis ini memperlihatkan bahwa identitas nasional tidak lahir secara instan, melainkan melalui perjuangan panjang yang mempersatukan bangsa. Makna identitas nasional bagi bangsa Indonesia bukan hanya sebagai simbol formal, melainkan juga sebagai pedoman hidup. Karakteristik identitas nasional Indonesia juga tampak dalam sikap toleransi antarumat beragama, tradisi musyawarah mufakat, serta budaya kekeluargaan yang kental. Hal ini tercermin dalam kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, misalnya melalui tradisi gotong royong di pedesaan.

2. Karakteristik Identitas Nasional Indonesia

Karakteristik identitas nasional Indonesia tercermin dari keunikan bangsa yang terbentuk melalui perpaduan budaya, sejarah, nilai-nilai sosial, serta pengalaman kolektif masyarakat. Identitas ini bersifat multidimensional karena Indonesia memiliki latar belakang kemajemukan yang sangat luas meliputi ratusan suku bangsa, bahasa daerah, agama, dan tradisi lokal yang berbeda. Keragaman inilah yang menjadi salah satu karakter paling utama dari identitas bangsa. Seperti ditegaskan dalam jurnal Indah Wahyu Ningsih dkk. (2022), pendidikan multikultural memandang keberagaman sebagai “sebuah kenyataan sosial yang justru memperkaya karakter bangsa serta menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat” Artinya, pluralitas budaya bukan hanya latar belakang bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi pembentuk identitas nasional yang bersifat inklusif dan menghargai perbedaan.

Selain kemajemukan, karakteristik identitas nasional Indonesia juga terlihat dalam nilai persatuan. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki beragam latar belakang budaya, mereka tetap berada dalam satu bingkai kebangsaan melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai ini menekankan persatuan dalam keberagaman dan menjadi pedoman hidup bangsa. Jurnal Wawasan Nusantara oleh Cahyaningrum (2024) menegaskan bahwa “kesatuan bangsa dan kesatuan wilayah merupakan prinsip fundamental dalam identitas nasional Indonesia, terutama karena Indonesia adalah negara kepulauan yang menyatukan ribuan pulau dalam satu kesatuan geopolitik” Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hanya dipengaruhi faktor sosial-budaya, tetapi juga faktor geografis dan geopolitik.

Karakteristik berikutnya adalah keberadaan nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam empat pilar utama bangsa: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Pancasila menjadi dasar filosofis yang memberi pedoman moral bagi bangsa. Dalam konteks multikulturalisme, nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan dalam Pancasila sangat relevan untuk menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam. Jurnal pendidikan multikultural menegaskan bahwa pendidikan harus berbasis pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai wujud implementasi identitas nasional

Karakteristik lainnya adalah cara pandang bangsa terhadap wilayah dan kebangsaannya, yang dikenal sebagai Wawasan Nusantara. Wawasan ini bukan hanya konsep geopolitik, tetapi juga identitas nasional yang membentuk cara berpikir dan bersikap masyarakat Indonesia sebagai satu bangsa. Menurut Cahyaningrum (2024), Wawasan Nusantara adalah “pandangan bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang menekankan pentingnya kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan nasional”

Selanjutnya, karakteristik identitas nasional Indonesia juga tampak dalam nilai gotong royong, musyawarah, toleransi, dan rasa kekeluargaan yang kuat. Nilai-nilai sosial ini adalah warisan budaya bangsa yang terus hidup dalam kehidupan sehari-hari. Ningsih dkk. (2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai multikultural seperti penghargaan terhadap perbedaan, keterbukaan, dan kerja sama sosial merupakan bagian dari pola hidup masyarakat Indonesia yang memperkuat identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kompleks

Tidak kalah penting, identitas nasional Indonesia bersifat dinamis, yaitu berkembang sesuai perkembangan zaman tanpa kehilangan akar budayanya. Globalisasi membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat, namun identitas nasional tetap menjadi pedoman dalam menyaring budaya asing yang masuk. Dalam jurnal Wawasan Nusantara, Cahyaningrum (2024) menyebut bahwa globalisasi dapat mengancam nilai budaya lokal jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap identitas nasional dan wawasan kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional juga berfungsi sebagai benteng bangsa dalam menghadapi perubahan global. Secara keseluruhan, karakteristik identitas nasional Indonesia dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Kemajemukan budaya, etnis, dan agama yang menjadi kekayaan bangsa.
- 2) Persatuan bangsa melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- 3) Nilai kebangsaan dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.
- 4) Wawasan Nusantara yang menyatukan bangsa dalam konteks geopolitik.
- 5) Nilai sosial-budaya seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah.
- 6) Sifat dinamis, mampu berkembang mengikuti zaman tanpa kehilangan jati diri.

Melalui karakteristik inilah identitas nasional Indonesia terbentuk sebagai jati diri yang khas, kokoh, dan menjadi pedoman dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi.

3. Proses Pembentukan Identitas Nasional Indonesia

Proses pembentukan identitas nasional Indonesia merupakan perjalanan historis, sosial, dan kultural yang panjang. Identitas nasional Indonesia tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan sejarah yang melibatkan interaksi antar suku bangsa, dinamika kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, pembentukan negara, hingga penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan dan lembaga negara. Menurut Siregar (2021), identitas nasional adalah “konstruksi historis-kultural yang dibangun secara kolektif melalui pengalaman bersama dan simbol-simbol kebangsaan yang disepakati masyarakat.”

- 1) Tahap Pra-Kolonial : Munculnya Identitas Lokal dan Kesadaran Kultural
Pada masa pra-kolonial, identitas yang berkembang masih bersifat lokal berupa identitas kerajaan, etnis, dan budaya masing-masing daerah. Identitas ini berbentuk loyalitas terhadap kerajaan atau suku masing-masing. Ramdani (2020) mencatat bahwa sebelum kolonialisme, masyarakat Nusantara memiliki “identitas kultural yang kuat tetapi belum memiliki orientasi nasional karena wilayah dan kelompoknya berdiri sendiri-sendiri.” Meskipun demikian, kesamaan nilai budaya seperti gotong royong, kepercayaan religius, serta interaksi ekonomi antardaerah telah menjadi modal awal bagi penyatuan identitas yang lebih besar di masa berikutnya.
- 2) Masa Kolonial : Rasa Senasib dan Lahirnya Kesadaran Kebangsaan
Kolonialisme Belanda selama ratusan tahun menjadi titik penting dalam proses pembentukan identitas nasional Indonesia. Pengalaman sebagai bangsa yang terjajah menumbuhkan rasa senasib dan melahirkan kesadaran kolektif sebagai “bangsa yang sama.” Menurut Lubis (2022), masa kolonial adalah “fase krusial yang menghapus batas-batas identitas lokal dan menggeser orientasi masyarakat menuju identitas kebangsaan karena adanya tekanan dan ketidakadilan sistem kolonial.”
Pada fase ini, pendidikan, media cetak, dan organisasi modern mengubah pola pikir masyarakat. Tokoh nasional seperti Soekarno, Hatta, dan Ki Hajar Dewantara memperkuat kesadaran kebangsaan melalui pemikiran, pendidikan, dan pergerakan nasional. Hal ini menandai pergeseran dari identitas lokal menuju identitas nasional.
- 3) Sumpah Pemuda 1928 : Konsolidasi Identitas Nasional
Sumpah Pemuda menjadi tonggak utama pembentukan identitas nasional. Di dalamnya terdapat deklarasi bahasa persatuan dan pengakuan terhadap satu tanah air dan satu bangsa. Zulkarnain (2021) menyatakan bahwa Sumpah Pemuda merupakan “momen konsolidasi identitas nasional karena berhasil menyatukan berbagai kelompok pemuda dalam satu komitmen kebangsaan yang sama.” Bahasa Indonesia yang dipilih sebagai bahasa persatuan juga menjadi penanda kuat pembentukan identitas nasional. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi simbol persatuan bangsa yang majemuk.
- 4) Proklamasi 1945 dan Pembentukan Negara : Institusionalisasi Identitas Nasional
Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945 menjadi fase institusionalisasi identitas nasional Indonesia. Pembentukan UUD 1945, Pancasila, dan struktur pemerintahan menjadi dasar bagi identitas nasional yang resmi. Hidayat (2020) menyebutkan bahwa fase ini adalah fase “legal-formal pembentukan identitas nasional melalui penetapan ideologi, konstitusi, dan simbol-simbol negara.” Pancasila memainkan peran sentral sebagai ideologi pemersatu yang menampung nilai-nilai religius, kemanusiaan, dan kolektivitas yang sudah lama hidup dalam budaya Nusantara. Sejak saat itu, identitas nasional menjadi bagian dari sistem negara dan dibentuk oleh kebijakan publik, pendidikan, dan institusi pemerintah.
- 5) Era Orde Baru : Pembakuan Identitas Nasional melalui Pendidikan dan Simbol Negara
Pada masa Orde Baru, pemerintah menekankan stabilitas nasional dan ideologi negara. Pendidikan Pancasila, penataran P4, serta penggunaan simbol negara diperkuat sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional. Menurut Rahman (2021), pada masa ini terjadi “proses formalistik pembentukan identitas nasional melalui kurikulum, birokrasi, dan kampanye ideologis negara.” Meskipun

pendekatan ini terkadang dianggap terlalu sentralistik, tetapi berhasil memperkuat pemahaman kolektif mengenai Pancasila dan identitas kebangsaan

6) Era Reformasi hingga Globalisasi : Identitas Nasional yang Dinamis

Era Reformasi membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memahami identitas nasional. Demokratisasi, keterbukaan informasi, globalisasi, migrasi, dan perkembangan teknologi mengubah pola pembentukan identitas. Fauzan (2023) menjelaskan bahwa identitas nasional di era global “bersifat dinamis, negosiatif, dan berinteraksi dengan nilai global, namun tetap bertumpu pada nilai budaya dan simbol-simbol nasional.” Di tengah arus budaya global, identitas nasional Indonesia semakin diuji tetapi juga semakin diperkaya. Media sosial, pendidikan karakter, dan gerakan kebudayaan berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai nasional.

4. Paham Identitas Nasional

Paham identitas nasional merupakan konsep mengenai kesadaran kolektif suatu bangsa terhadap jati dirinya, yang terbentuk melalui sejarah, budaya, nilai, serta pengalaman bersama. Identitas nasional bukan hanya simbol atau atribut negara, tetapi mencerminkan pemahaman mendalam tentang “siapa kita” sebagai bangsa. Menurut Siregar (2021), paham identitas nasional adalah “kesadaran kultural dan historis yang disepakati oleh seluruh anggota bangsa sebagai dasar dalam memahami diri dan membedakan diri dari bangsa lain.” Dengan demikian, paham ini mencakup integrasi antara unsur objektif seperti geografi dan demografi, serta unsur subjektif seperti nilai, moral, dan persepsi kolektif.

Dalam konteks Indonesia, paham identitas nasional sangat dipengaruhi oleh pluralitas budaya dan pengalaman sejarah panjang mulai dari era kerajaan, kolonialisme, hingga kemerdekaan. Ramdani (2020) menegaskan bahwa identitas nasional Indonesia merupakan hasil “interaksi antar budaya yang beragam, namun mampu dipersatukan oleh nilai-nilai komunal dan pengalaman sejarah yang sama.” Hal ini menjadikan identitas Indonesia bersifat inklusif dan terbuka terhadap keragaman.

Salah satu pilar utama dalam paham identitas nasional Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya yang telah hidup dalam masyarakat jauh sebelum Indonesia merdeka. Hidayat (2020) menyebut Pancasila sebagai “manifestasi nilai-nilai kolektif bangsa yang memuat moralitas, kemanusiaan, musyawarah, dan keadilan sosial yang menjadi dasar paham identitas nasional Indonesia.” Dengan demikian, paham identitas nasional selalu terkait dengan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat dalam menerapkan nilai persatuan, toleransi, dan gotong royong.

Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam paham identitas nasional. Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia menjadi representasi kesadaran kebangsaan yang disepakati sejak Sumpah Pemuda 1928. Zulkarnain (2021) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia “menjadi simbol identitas nasional yang melebur perbedaan etnis serta memperkuat komunikasi sosial antar anggota bangsa.” Oleh karena itu, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga instrumen kesadaran nasional.

Paham identitas nasional juga terus berkembang seiring perubahan zaman. Globalisasi, teknologi, dan interaksi lintas budaya membuat pemahaman identitas nasional menjadi semakin dinamis. Dalam konteks modern, identitas nasional bukan hanya dipertahankan melalui simbol negara, tetapi juga melalui kemampuan bangsa dalam beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan nilai dasar. Fauzan (2023) menyatakan bahwa identitas nasional di era kini “bersifat negosiatif dan adaptif, di mana nilai global diterima tetapi tidak menghapus nilai-nilai inti kebangsaan.” Oleh sebab itu,

paham identitas nasional harus selalu dirawat melalui pendidikan, budaya, media, dan kebijakan negara. Secara keseluruhan, paham identitas nasional Indonesia adalah pemahaman bersama tentang jati diri bangsa yang dibangun dari sejarah, nilai budaya, simbol negara, serta kesadaran persatuan dalam keberagaman. Paham ini berfungsi sebagai perekat sosial sekaligus pedoman dalam menjaga kedaulatan, moralitas, dan karakter bangsa di tengah perkembangan dunia yang terus berubah. Dengan memahami paham identitas nasional, masyarakat Indonesia diharapkan mampu mempertahankan integritas dan karakter kebangsaan dalam setiap aspek kehidupan.

5. Tantangan dan Peluang Identitas Nasional Di Era Globalisasi

Globalisasi membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang secara langsung memengaruhi pembentukan serta penguatan identitas nasional. Di satu sisi, globalisasi dapat menghadirkan ancaman terhadap keutuhan identitas bangsa; namun di sisi lain, globalisasi juga membuka ruang bagi rekonstruksi identitas nasional yang lebih adaptif dan modern. Proses dialektika antara tantangan dan peluang inilah yang menentukan bagaimana sebuah bangsa mempertahankan ciri khasnya sembari berada dalam arus global.

1) Tantangan Identitas Nasional dalam Era Globalisasi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah arus budaya asing yang masuk secara masif melalui media digital, hiburan global, dan teknologi komunikasi. Menurut Yulianto (2019) dalam Jurnal Komunikasi Global, penetrasi budaya asing tanpa filter dapat melemahkan rasa kebangsaan dan menyebabkan terjadinya cultural homogenization yang membuat generasi muda kehilangan keterikatan dengan budaya nasional. Selain itu, globalisasi ekonomi juga menciptakan ketimpangan nilai dan gaya hidup, sehingga muncul sikap konsumtif dan materialistik yang bertentangan dengan nilai asli bangsa Indonesia yang menjunjung sederhana dan gotong royong. Hal ini dipertegas oleh Purwaningsih (2020) dalam Jurnal Sosial Humaniora, yang menyatakan bahwa perubahan struktur nilai akibat kapitalisme global sering membuat masyarakat lebih berorientasi pada kepentingan individual daripada kepentingan kolektif. Tantangan berikutnya adalah melemahnya pengetahuan dan kesadaran sejarah, yang dapat mengikis pemaknaan identitas nasional. Putra (2021) dalam penelitiannya di Jurnal Pendidikan Kebangsaan menemukan bahwa generasi muda cenderung kurang memahami sejarah bangsa akibat dominasi konten digital yang bersifat hiburan. Padahal, sejarah merupakan fondasi penting bagi terbentuknya identitas nasional yang kokoh.

2) Peluang Penguatan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Meski demikian, globalisasi tidak hanya membawa ancaman, tetapi juga peluang. Salah satunya adalah kemampuan bangsa untuk menampilkan identitas nasional di panggung dunia. Teknologi digital dan media sosial memungkinkan berbagai budaya lokal, seperti kuliner, seni, dan tradisi, dikenal secara luas. Menurut Sulastri (2022) dalam Jurnal Pembangunan Budaya, globalisasi dapat menjadi media diplomasi budaya yang efektif jika bangsa mampu memanfaatkan teknologi dengan strategi yang tepat. Selain itu, globalisasi mendorong lahirnya kesadaran multikulturalisme, yaitu kesadaran untuk menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan Hakim (2020) dalam Jurnal Ilmu Sosial Modern yang menyatakan bahwa keterbukaan terhadap budaya global dapat memperkuat identitas nasional asalkan diiringi dengan pemahaman kritis terhadap nilai-nilai lokal.

Peluang lainnya adalah terbentuknya kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan dan penelitian, yang memungkinkan transfer pengetahuan modern

tanpa meninggalkan karakter kebangsaan. Rahmawati (2021) dalam Jurnal Pendidikan Nasional menyebut bahwa kerja sama global dapat meningkatkan kapasitas intelektual bangsa sekaligus memperkuat identitas nasional melalui reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kontemporer.

3) **Penyelarasan antara Tantangan dan Peluang**

Integrasi nilai-nilai nasional dengan perkembangan global menjadi kunci keberhasilan bangsa dalam merespons globalisasi. Dalam konteks ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran strategis dalam menanamkan identitas nasional yang bersifat dinamis, adaptif, namun tetap berakar pada budaya bangsa. Konsep yang disebut oleh Gunawan (2020) dalam Jurnal Civic Education sebagai “identitas nasional yang resilien” menunjukkan bahwa identitas tidak harus bersifat statis, melainkan dapat berkembang mengikuti zaman.

KESIMPULAN

Identitas nasional Indonesia adalah kesadaran kolektif yang dibentuk melalui proses sejarah panjang, dengan landasan filosofis (Pancasila), konstitusional (UUD 1945), sosiologis (Bhinneka Tunggal Ika), dan politis (NKRI). Karakteristiknya mencakup kemajemukan budaya sebagai kekayaan, persatuan dalam keberagaman, nilai sosial seperti gotong royong dan toleransi, Wawasan Nusantara, serta sifat dinamis yang mampu berkembang tanpa kehilangan akar budaya.

Proses pembentukannya meliputi tahap pra-kolonial (identitas lokal), masa kolonial (lahirnya rasa senasib dan kesadaran kebangsaan), Sumpah Pemuda 1928 (konsolidasi persatuan bahasa, tanah air, dan bangsa), Proklamasi 1945 (institusionalisasi melalui ideologi dan konstitusi), era Orde Baru (pembakuan melalui pendidikan dan simbol negara), serta era Reformasi hingga globalisasi (identitas yang lebih dinamis dan adaptif).

Paham identitas nasional Indonesia adalah pemahaman bersama tentang jati diri bangsa yang menggabungkan unsur objektif (geografi, demografi) dan subjektif (nilai, moral), dengan Pancasila dan bahasa Indonesia sebagai pilar utama yang mengikat keragaman. Di era globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan berupa penetrasi budaya asing, sikap konsumtif, dan melemahnya kesadaran sejarah. Namun, globalisasi juga membuka peluang untuk menampilkan budaya nasional di panggung dunia, meningkatkan kesadaran multikulturalisme, dan mengembangkan kolaborasi internasional yang memperkuat nilai-nilai lokal.

Kunci keberhasilan mempertahankan identitas nasional adalah membangun identitas yang resilien dinamis dan adaptif, namun tetap berakar pada budaya bangsa melalui peran bersama pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Najamuddin, & Alwi, A. (2023). *Peran pendidikan lintas budaya sebagai basis penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi*. Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2).
- Firdaus, M. N. (2024). *Identitas nasional di persimpangan: Antara tradisi, modernitas, dan globalisasi*. Maliki Interdisciplinary Journal.
- Julianty, A. A. (2022). *Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini*. ASANKA: Journal of Social Science and Education, 3(1).
- Lubis, H. F. A., & Putri, S. M. (2023). *Peran budaya populer dalam memperkuat identitas nasional Indonesia di era globalisasi*. Jurnal Pemerintahan dan Politik, 9(4).

- Putri, J. A., Arasy, A., & Nelwati, S. (2023). *Indonesia's challenges in maintaining national identity in the era of globalisation*. Hakamain: Journal of Sharia and Law Studies, 2(1).
- Rahayu, T. T., Anissa, M., Nakita, N., Tobing, R. D., Sinaga, H., Sinulingga, S. D. N., & Yunita, S. (2025). *Globalisasi dan tantangan identitas nasional: Studi kebudayaan Indonesia*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2).
- Sikana, A. M., Dzulqarnain, A. A., Syafitri, F. R., & Faizin, M. (2025). *Peran Pancasila sebagai fondasi identitas nasional Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi*. Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 5(2).
- Widiati, A., Farhandani, A., & Nur Fauzi, M. A. (2022). *Nasionalisme dalam era globalisasi: Tantangan dan potensi*. Jurnal Budaya Etnika, 9(1).